

Kajian Morfologis Kopus Digital terhadap Medsos di Aplikasi Youtube pada Channel Arifah Rianti

Andi Ruhul Wahyuni¹

Fina Damayanti²

Nensilianti³

Johar Amir⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Makassar

¹ 250001301039@student.unm.ac.id

² 250001301014@student.unm.ac.id

³ nensilianti@unm.ac.id

⁴ johar.amir@ac.id

Abstrak

Studi ini menganalisis aspek morfosintaksis podcast di saluran YouTube Arifah Rianti, dengan fokus utama pada segmentasi kata dan penggunaan bahasa non-standar dalam komunikasi media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan analisis korpus digital berupa transkrip video podcast berjudul 'Podcast Penuh Emosi!! Duo Bahlul di Bikin Naik Darah sama Halda & Arafah!!' Hasil penelitian menunjukkan berbagai bentuk pemotongan kata yang mencerminkan karakteristik bahasa lisan yang santai dan ekspresif, serta adaptasi bahasa Indonesia dalam konteks digital. Temuan ini mengonfirmasi perkembangan dinamis slang di media sosial, yang secara signifikan mempengaruhi struktur morfosintaksis. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami transformasi bahasa Indonesia di era digital dan berfungsi sebagai acuan untuk pengembangan pembelajaran bahasa kontekstual.

Kata kunci: Morfosintaksis, pemendekan kata, korpus digital, podcast, media sosial

Abstract

This study analyses the morphosyntactic aspects of podcasts on Arifah Rianti's YouTube channel, with a primary focus on word segmentation and the use of non-standard language in social media communication. The research method applied was qualitative, with digital corpus analysis in the form of video transcripts of a podcast entitled 'Podcast Penuh Emosi!! Duo Bahlul di Bikin Naik Darah sama Halda & Arafah!!' The results of the study show various forms of word truncation that reflect the characteristics of casual and expressive spoken language, as well as the adaptation of Indonesian in the digital context. These findings confirm the dynamic development of slang on social media, which significantly influences morphosyntactic structure. This research makes an important contribution to understanding the transformation of Indonesian in the digital era and serves as a reference for the development of contextual language learning.

Keywords: Morphosyntax, word truncation, digital corpus, podcast, social media

Pendahuluan

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi. Penelitian Devianty (2017) menunjukkan bahwa dengan kemajuan teknologi, terutama media sosial seperti YouTube, terjadi perubahan dalam penggunaan bahasa. Salah satu ciri paling khas dan manusiawi yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Sebagai sebuah sistem komunikasi, bahasa merupakan bagian dari sistem kebudayaan, bahkan menjadi inti dari kebudayaan itu sendiri. Terdapat pergeseran pola dan variasi dalam penggunaan bahasa. YouTube sebagai platform

berbagi video, menyediakan ruang bagi pengguna untuk memproduksi dan mengonsumsi konten berbahasa, termasuk dalam format siniar (podcast). Dalam penelitian Fikri et al. (2025) dijelaskan bahwa saluran di YouTube yang cenderung bersifat informal dan spontan sering kali menampilkan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah baku, salah satunya melalui proses morfologis berupa pemenggalan kata.

Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta perubahan bentuk dan maknanya. Dalam penelitian Budiman (2025) dijelaskan bahwa morfologi bahasa Indonesia adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang berfokus pada kajian struktur internal kata. Sebagai elemen dasar dalam sistem tata bahasa Indonesia, morfologi memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kata dan pemahaman makna. Kajian morfologis dalam konteks media sosial, khususnya pada aplikasi YouTube, penting untuk memahami bentuk-bentuk inovasi bahasa yang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan komunikasi yang cepat, santai, dan ekspresif. Penelitian ini secara spesifik berfokus pada transkrip saluran di kanal YouTube Arifah Rianti, sebuah konten yang mencerminkan komunikasi lisan sehari-hari yang sangat mungkin mengandung penyimpangan bentuk kata.

Perkembangan media sosial sebagai ruang komunikasi digital menyebabkan bahasa mengalami perubahan bentuk yang semakin variatif, kreatif, dan dinamis. YouTube, sebagai platform audiovisual, memungkinkan praktik berbahasa yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga memperlihatkan bentuk-bentuk bahasa lisan yang nonstandar, termasuk fenomena pemenggalan kata. Pemenggalan kata (clipping) merupakan proses morfologis yang memendekkan bentuk dasar, baik melalui pelesapan bunyi awal, akhir, atau bagian tertentu dari kata. Selain itu dalam penelitian Prasetyo & Timoteus (2016) pemenggalan juga dikenal dengan istilah hyphenation adalah tanda horizontal kecil yang memisahkan dua atau lebih elemen dari sebuah kata yang terpecah atau tanda pemisah di akhir baris dari sebuah hasil cetak. Menurut penelitian Kuswardayan et al. (2004) pemenggalan kata dilakukan berdasarkan cara pengucapan kata tersebut. Teks dalam bahasa Indonesia akan disajikan dalam bentuk suara atau ucapan. Pembacaan teks dilakukan berdasarkan hasil pemenggalan kata. Penelitian Abriyono & Harjoko (2013) mendefinisikan suara yang disimpan berupa rekaman dari setiap penggalan kata, sehingga lebih efisien karena setiap penggalan kata dapat digunakan dalam berbagai kata.

Penelitian Rismaya et al. (2022) menyatakan bahwa platform media sosial yang banyak digunakan di Indonesia banyak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utamanya. Namun, variasi bahasa Indonesia yang sering dijumpai dalam media sosial adalah bahasa Indonesia dalam bentuk santai atau informal. Hal ini terjadi karena adanya penggunaan bahasa gaul, alay, slang, campur kode dengan istilah asing, serta akronim-akronim baru yang sebelumnya tidak pernah muncul dalam percakapan sehari-hari. Pengguna media sosial dengan leluasa menciptakan berbagai istilah baru tanpa memperhatikan kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Sebuah istilah baru dapat dengan cepat menyebar dan diadopsi oleh pengguna lain jika mereka juga memiliki pemahaman yang sama terhadap istilah tersebut. Selain itu, dalam buku Ermanto et al. (2023) menyatakan bahwa sejalan dengan kemajuan teknologi, korpus digital harus dikembangkan melalui penelitian sebagai media dan sumber pembelajaran dalam mata kuliah di perguruan tinggi seperti Metode penelitian bahasa, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana Hisamudin Isam & Mashetoh Abd Mutalib (2019); Tufiqurrahman, et al. (2020); Walsh (2016)

Pada kanal YouTube Arifah Rianti penggunaan bahasa lisan bernuansa santai, ekspresif, dan interpersonal menampilkan berbagai bentuk pemenggalan kata yang menarik untuk dikaji dalam perspektif morfologi korpus digital. Fenomena tersebut tidak

hanya mencerminkan praktik komunikasi remaja urban, tetapi juga menandai perubahan variasi bahasa akibat medium digital. Dalam buku *Urban, A Variasi Bahasa dalam Masyarakat di Balikpapan* (2025) berbagai platform komunikasi, seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan forum online telah menciptakan ruang bagi variasi bahasa yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa variasi bahasa tidak hanya mencerminkan perubahan linguistik, tetapi juga dinamika sosial dan budaya di masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis korpus digital. Data diperoleh dari hasil pemenggalan kata (clipping) yang terdapat dalam video podcast pada kanal YouTube Arafah Rianti. Menurut penelitian Anggraeni et al. (2025) dalam bahasa Indonesia, aturan pemenggalan kata merujuk pada kaidah yang ditetapkan dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Dalam pedoman ini, dijelaskan bahwa dua huruf vokal yang berdampingan dapat dipisahkan, kecuali jika merupakan diftong seperti ai, au, dan oi, yang tidak boleh dipisah. Data dikumpulkan melalui (1) Transkripsi digital dari tuturan dalam podcast. (2) Pencatatan sistematis terhadap kata-kata yang mengalami pemenggalan. (3) Analisis morfologis, meliputi jenis pemenggalan, perubahan bentuk, dan makna yang dihasilkan.

Hasil

Hasil pengumpulan data menunjukkan terdapat 24 temuan pemenggalan kata yang tersebar dalam durasi video siniar tersebut. Pemenggalan kata ini umumnya merupakan bentuk penyingkatan, penghilangan fonem awal atau penggantian fonem (substitusi) yang lumrah dalam ragam lisan/informal. Dalam penelitian Yani (2018) pemenggalan adalah proses pemendekan yang mempertahankan salah satu bagian dari leksem, contohnya: Prof (Profesor), Bu (Ibu), dan Pak (Bapak) dalam Kridalaksana (2010: 162). Sementara itu, akronim menurut Kridalaksana (2010: 162), adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan diucapkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak mengikuti kaidah fonetik bahasa Indonesia, seperti: ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia), IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan), LAN (Lembaga Administrasi Negara). Berikut dijabarkan beberapa data yang ditemukan dalam podcast Arafah Arianti.

Pemenggalan frasa	Frasa Seharusnya	Keterangan
<i>Emang</i> gua umur 7	<i>Memang</i> gua umur 7	Penghilang fonem awal pada kata.
air <i>anget</i>	air <i>hangat</i>	Penghilangan fonem /h/.
Arab yang <i>pen</i> nikah	Arab yang <i>Pengen</i> nikah	Penghilangan fonem /g/, /e/, /n/.
kita mah <i>beserah</i> diri	kita mah <i>berserah</i> diri	Penghilangan fonem /r/.
Kalau kamu kan <i>udah kecipiritan</i>	Kalau kamu kan <i>sudah kecipratan</i>	Penghilangan fonem /s/ di awal kata dan perubahan bentuk imbuhan kata.
Keturunan pisang sama <i>dondong</i>	Keturunan pisang sama <i>kedondong</i>	Penghilangan suku fonem /k/, /e/.
<i>Gak</i> mau	<i>Tidak</i> mau	Penghilangan fonem/suku kata awal.
<i>Ded</i> kalau yang ini	<i>Dedi</i> kalau yang ini	penghilangan fonem /i/.
<i>Nunjukin</i> dari bumble	<i>Tunjukin</i> dari bumble	Penghilangan fonem /t/ dan perubahan afiksasi /n/.
Lo <i>bedua</i>	Lo <i>berdua</i>	Peghilangan fonem /r/.
<i>Ama</i> dia	<i>Sama</i> dia	Penghilangan fonem /s/.
Plis banget <i>dah</i>	Plis banget <i>sudah</i>	Penghilangan fonem /s/, /u/, /d/.

<i>Milih kayu</i>	<i>Pilih kayu</i>	Penghilangan fonem /p/ dan perubahan afiksasi /m/.
-------------------	-------------------	--

Pembahasan

Hasil penelitian akan disajikan pada bagian ini, yaitu proses pemenggalan frasa dalam bahasa lisan yang mencerminkan karakter komunikasi spontan dan informal dengan tema “Podcast Penuh Emosi!! Duo Bahlul dibikin naik darah sama Halda & Arafah!!” yang telah dilihat oleh seratus ribu lebih jumlah penonton. Pendeskripsian hasil penelitian tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan pemenggalan frasa serta variasi ragam bahasa dalam channel Arafah Rianti di YouTube. Dalam penelitian Anam & Turistiani (2022) berikut hasil pemenggalan frasa yang ditemukan dalam podcast tersebut berdasarkan hasil penelitian.

1. Data 1 terdapat frasa “emang gue umur 7,” yang mana saat mengucapkan kata memang penutur melakukan pemenggalan kata dengan menghilangkan fonem /m/ pada kata tersebut sehingga menjadi emang.
2. Data 2 terdapat frasa “air anget,” yang mana saat mengucapkan kata hanget penutur melakukan pemenggalan kata dengan menghilangkan fonem /h/ pada kata tersebut sehingga menjadi anget.
3. Data 3 terdapat frasa “arab yang pen nikah,” yang mana saat mengucapkan kata pengen penutur melakukan pemenggalan kata dengan menghilangkan fonem /g/e/n/ pada kata tersebut sehingga menjadi anget.
4. Data 4 terdapat frasa “kita mah beserah diri,” yang mana saat mengucapkan kata berserah penutur melakukan pemenggalan kata dengan menghilangkan fonem /r/ pada kata tersebut sehingga menjadi beserah.
5. Data 5 terdapat frasa “kalau kamu kan udah kecipritan,” yang mana saat mengucapkan kata sudah kecipritan penutur melakukan penggalan kata dengan menghilangkan fonem /s/ dan perubahan imbuhan kata pada kata tersebut sehingga menjadi udah kecipritan.
6. Data 6 terdapat frasa “keturuna pisang sama dondong,” yang mana saat mengucapkan kata dondong penutur melakukan pemenggalan kata dengan menghilangkan fonem /k/e/ pada kata tersebut sehingga menjadi dondong.
7. Data 7 terdapat frasa “gak mau,” yang mana saat mengucapkan kata enggak penutur melakukan pemenggalan kata dengan menghilangkan fonem /e/n/g/ pada kata tersebut sehingga menjadi gak.
8. Data 8 terdapat frasa “ded kalau yang ini,” yang mana saat mengucapkan kata dedi penutur melakukan pemenggalan kata dengan menghilangkan fonem /i/ pada kata tersebut sehingga menjadi ded.
9. Data 9 terdapat frasa “nunjukin dari bumbel,” yang mana saat mengucapkan kata tunjukin penutur melakukan penghilangan dengan menghilangkan fonem /t/ dan diubah menjadi afiksasi /n/ pada kata tersebut sehingga menjadi tunjukin.
10. Data 10 terdapat frasa “lo bedua,” yang mana saat mengucapkan kata berdua penutur melakukan pemenggalan kata dengan menghilangkan fonem /r/ pada kata tersebut sehingga menjadi bedua.
11. Data 11 terdapat frasa “ama dia,” yang mana saat mengucapkan kata sama penutur melakukan pemenggalan kata dengan menghilangkan fonem /s/ pada kata tersebut sehingga menjadi ama.
12. Data 12 terdapat frasa “plis banget dah,” yang mana saat mengucapkan kata sudah penutur melakukan pemenggalan kata dengan menghilangkan fonem /s/u/ pada kata tersebut sehingga menjadi dah.

13. Data 13 terdapat frasa “milih kayu,” yang mana saat mengucapkan kata pilih penutur melakukan penghilangan fonem /p/ dan perubahan afiksasi /m/ menjadi milih.

Simpulan

Penelitian ini berhasil mengungkap fenomena morfosintaksis yang berupa pemenggalan kata dalam komunikasi lisan di media sosial Qura et al. (2022), khususnya pada video podcast di channel YouTube Arifah Rianti. Temuan menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pemendekan dan penghilangan fonem dalam bahasa gaul yang digunakan bukan sekadar variasi informal, tetapi juga mencerminkan dinamika perkembangan bahasa Indonesia di era digital. Bentuk-bentuk pemenggalan tersebut memberikan bukti nyata tentang bagaimana bahasa terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan ekspresi yang cepat, santai, dan komunikatif dalam platform digital seperti YouTube.

Penggunaan bahasa yang tidak baku dalam podcast ini juga menunjukkan lemahnya batasan antara ragam formal dan informal, di mana proses morfologis seperti clipping menjadi strategi utama dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien di kalangan pengguna muda. Hal ini menandai pergeseran signifikan dalam konvensi bahasa yang dipengaruhi oleh media sosial dan teknologi digital, sehingga kajian morfosintaksis di lingkungan digital menjadi sangat relevan untuk memahami perkembangan bahasa masa kini. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap bidang linguistik, khususnya dalam kajian morfologi dan sintaksis bahasa Indonesia, dengan menyajikan data korpus digital yang valid dari lingkungan nyata.

Temuan ini diharapkan dapat membantu pendidik bahasa dan peneliti untuk lebih memahami bagaimana bahasa berkembang dan bertransformasi di era digital, serta untuk mengadaptasi pendekatan pengajaran bahasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan generasi sekarang. Namun demikian, penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian lebih lanjut yang lebih mendalam dan luas, terutama mengenai dampak perubahan bahasa digital terhadap pemahaman bahasa baku di masyarakat. Studi lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana perubahan morfosintaksis ini memengaruhi komunikasi formal dan nonformal, serta implikasi sosial budaya yang terkait.

Daftar Pustaka

- Abriyono, A., & Harjoko, A. (2013). Pengenalan Ucapan Suku Kata Bahasa Lisan Menggunakan Ciri LPC, MFCC, dan JST. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 6(2).
- Anam, M. M., & Turistiani, T. D. (2022). Interferensi Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam Podcast Cerita Kampung Halaman Episode 1001 Coffe Shop di Yogyakarta. *BAPALA*, 9(8), 51–60.
- Anggraeni, N., Arina, U. I. D., Indahwiya, N., Girinti, H. R., & Afrizal, M. (2025). Analisis Kesalahan Pemenggalan Kata dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih 1 Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 230–239.
- Budiman, P. M. (2025). Morfologi Bahasa Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 133–139.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).
- Ermanto, S. P., Ardi, H., & Juita, N. (2023). *Linguistik Korpus: Aplikasi Digital Untuk Kajian dan Pembelajaran Humaniora*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

- Fikri, H., Syofiani, S., Naini, I., & Morelent, Y. (2025). Penggunaan Variasi Bahasa "Slang" pada Kolom Komentar di Platform Media Sosial Youtube @Deddy Corbuzier & @Denny Sumargo: Kajian Sociolinguistik. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2(8), 1425–1434.
- Kuswardayan, I., Tjahyanto, A., & Siregar, K. M. S. (2004). Perangkat Lunak Pengucapan Kata Bahasa Indonesia Berdasarkan Pemenggalan Kata Dengan Finite State Automata. *JUTI: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 70–75.
- Prasetyo, E., & Timoteus, T. (2016). Teknik Pemenggalan Kata Bahasa Indonesia dalam Dokumen LATEX. *Teknik Pemenggalan Kata Bahasa Indonesia Dalam Dokumen Latex*.
- Qura, U., Ibrahim, N., Yanti, P. G., & Baadilla, I. (2022). Pengaruh Podcast (Siniar) Youtube Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2), 351–361.
- Rismaya, R., Wahya, W., & Lukman, F. (2022). Kata Bahasa Indonesia Penanda Register Twitter: Suatu Kajian Morfologi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 511–526.
- Urban, A Variasi Bahasa dalam Masyarakat di Balikpapan, dan R. (2025). Bab IX Bahasa dalam konteks Urban dan Rural. *Sociolinguistik*, 128.
- Yani, D. (2018). Proses Pembentukan Gairaigo dalam Buku Teks Minna No Nihongo: Kajian Morfologi. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 2(2), 238–248.